

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komoditi sumber daya laut yang ekonomis adalah rumput laut, rumput laut dikenal pertama kali oleh bangsa China kira-kira tahun 2700 SM. Saat itu rumput laut dimanfaatkan sebagai sayuran dan obat-obatan. Dalam perkembangannya pada tahun 65 SM, bangsa Romawi menggunakannya sebagai bahan baku kosmetik. Seiring dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan tentang rumput laut yang semakin berkembang, maka pemanfaatannya pun tidak hanya sebagai makanan, obat-obatan ataupun kosmetik. Spanyol, Perancis dan Inggris rumput laut dijadikan sebagai bahan baku pembuatan gelas, sedangkan di Irlandia, Norwegia, dan Scotlandia rumput laut diolah menjadi pupuk tanaman (Kholis, <http://www.Rumput-Laut-Jadi-komoditas-Unggulan.aspx.htm>).

Perkembangan rumput laut sebagai produk hasil ekstraksi banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan tambahan, atau bahan pembantu dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat, dan lain-lain. Selain itu, rumput laut juga digunakan sebagai pupuk dan komponen pakan ternak atau ikan. Di Indonesia perkembangan industri pengolahan rumput laut sebagai bahan pangan (agar-agar) dimulai pada 1930, pada tahun 1989 berkembang industri karagenan dan mulai tahun 1993 mulai berkembang industri alginat (Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah, 2010).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas dan memiliki potensi hasil laut yang cukup tinggi. Melihat begitu besar manfaat dan kegunaan rumput laut sebagai komoditas perdagangan yang prospeknya makin cerah, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun kebutuhan ekspor, maka Indonesia mulai mengembangkan usaha budidaya rumput laut. Dalam Keppres No. 23/1982 tentang pengembangan budidaya laut di perairan Indonesia disebutkan bahwa:

Penetapan bagian perairan yang akan digunakan sebagai lokasi untuk melakukan kegiatan budidaya harus memenuhi persyaratan teknis dengan tetap memperhatikan sektor-sektor lain sehingga tidak akan menimbulkan kerugian bagi berlangsungnya kegiatan budidaya dan kegiatan sektor lainnya (Keppres no. 23/1982).

Sejak tahun 1985-an Indonesia mengembangkan usahanya dengan budidaya rumput laut. Hal ini dilakukan karena permintaan luar negeri terhadap rumput laut Indonesia terus meningkat dan harga rumput laut Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara lain. Saat ini Indonesia menempati posisi ketiga dalam hasil budidaya rumput laut setelah Philipina dan China (Dit. Jen. Perikanan, 2010).

Berdasarkan keadaan wilayah dan hasil penelitian yang telah dilakukan Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat berusaha menetapkan wilayah-wilayah budidaya laut yaitu: Teluk Banten, Teluk Ketapang dan Gagaramenyan, sedangkan untuk pengembangan dan kelestarian budidaya rumput laut disiapkan di pantai-pantai Pameungpeuk Kabupaten Garut.

Salah satu daerah yang berusaha mengembangkan budidaya rumput laut adalah Kabupaten Garut. Kabupaten Garut memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar untuk dikelola dengan baik. Adapun luas perairan laut wilayah Garut mencapai 8.325 km² dengan garis pantai 79.469 km yang terbentang dengan batas barat Kabupaten Cianjur dan batas timur Kabupaten Tasikmalaya (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Garut, 2001). Adapun alasan yang mendorong Kecamatan Pameungpeuk ditetapkan sebagai daerah pengembangan budidaya rumput laut, antara lain:

1. Kecamatan Pameungpeuk merupakan daerah pantai yang subur, memiliki keadaan air yang cukup tenang, jernih dan berkarang sehingga cocok untuk budidaya rumput laut.
2. Kecamatan Pameungpeuk menyediakan banyak tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan, sehingga diharapkan dapat memanfaatkan budidaya rumput laut sebagai peluang usaha baru.

Pembudidayaan rumput laut Kecamatan Pameungpeuk diperkirakan mulai dikembangkan pada tahun 1985. Untuk pertama kalinya percobaan dilakukan oleh Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat pada tahun 1985 yang bibitnya berasal dari Kepulauan Seribu. Mengingat permintaan terhadap rumput laut Pameungpeuk terus meningkat setiap tahunnya diharapkan dengan adanya budidaya rumput laut di Kecamatan Pameungpeuk ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal dalam produksinya.

Adanya pembudidayaan rumput laut diharapkan dapat menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar pantai Pameungpeuk dan dapat menghasilkan

rumpun laut yang lebih maksimal, mengingat sebelumnya produksi rumput laut hanya memanfaatkan yang tersedia di alam secara alami (tradisional). Tetapi dalam kenyataannya dari pembudidayaan rumput laut sampai sekarang belum membuahkan hasil yang diharapkan. Sampai saat ini budidaya rumput laut masih saja bersifat uji coba atau uji lapangan. Berbeda dengan daerah lain seperti Nusa Penida di Bali dan Maluku yang sudah berhasil dalam budidaya rumput laut bahkan memiliki produktivitas yang tinggi dan sudah mampu mengekspor ke luar negeri. Sampai saat ini wilayah Pameungpeuk untuk produksi rumput laut masih tergantung pada alam secara tradisional.

Menarik untuk dikaji bagaimana perkembangan budidaya rumput laut di Pameungpeuk ini dan mengapa tidak dapat berkembang seperti halnya daerah lain di Indonesia. Masalah lain yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti yakni, dari tahun 1985-2002 pembudidayaan rumput laut kurang mampu mengambil minat dari masyarakat sekitar pantai Pameungpeuk khususnya para petani rumput laut untuk beralih secara konsisten mengembangkan usaha ini. Budidaya rumput laut hanya sebagai sumber mata pencaharian tambahan oleh Rumah Tangga Perikanan (Nelayan), Rumah Tangga Pertanian (petani sawah ataupun lahan kering) dan Rumah Tangga Buruh Perkebunan. Dengan demikian produksi rumput laut ini dihasilkan oleh rumah-rumah tangga pedesaan dengan berbagai status pekerjaan utama. Meskipun sebagai sumber penghasilan tambahan, timbul pertanyaan seberapa besar dampak pembudidayaan rumput laut terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan Dinas Perikanan Propinsi Daerah

Tingkat I Jawa Barat menyebutkan bahwa daerah pantai-pantai Pameungpeuk dan Sukabumi cocok untuk pengembangan budidaya rumput laut. Tetapi, setelah penulis melakukan wawancara dengan nara sumber menyebutkan bahwa budidaya yang pernah dilakukan di pantai Pameungpeuk tidak pernah berhasil karena tidak cocoknya keadaan pantai untuk budidaya. Besarnya gelombang laut menyebabkan rumput laut budidaya hancur diterjang gelombang yang besar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Adapun alasan penulis mengambil tahun 1985-2002 karena pada tahun 1985 merupakan awal dari adanya usaha pembudidayaan rumput laut di Kecamatan Pameungpeuk, sedangkan pada tahun 2002 merupakan uji coba terakhir budidaya rumput laut di Kecamatan Pameungpeuk dalam kajian penelitian ini. Alasan penulis mengambil penelitian di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut, di karenakan wilayah ini merupakan tempat yang ditetapkan oleh Dinas Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat sebagai tempat pengembangan budidaya rumput laut. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul ***“Upaya Pembudidayaan Rumput Laut dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut Tahun 1985-2002”***.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang di paparkan sebelumnya, terdapat permasalahan yang akan menjadi kajian penelitian. Permasalahan pokok yang akan dikemukakan yaitu “Bagaimana Upaya Pembudidayaan Rumput Laut dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut Tahun 1985-2002 ?”

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Pameungpeuk sebelum adanya pembudidayaan rumput laut?
2. Bagaimana upaya Pemerintah dalam membantu pembudidayaan rumput laut di Kecamatan Pameungpeuk tahun 1985-2002?
3. Bagaimana peranan masyarakat Kecamatan Pameungpeuk dalam membudidayakan rumput laut tahun 1985-2002?
4. Bagaimana dampak pembudidayaan rumput laut terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Pameungpeuk tahun 1985-2002?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Pameungpeuk sebelum adanya pembudidayaan rumput laut.
2. Menjelaskan upaya Pemerintah dalam membantu pembudidayaan rumput laut di Kecamatan Pameungpeuk tahun 1985-2002.
3. Menjelaskan peranan masyarakat Kecamatan Pameungpeuk dalam membudidayakan rumput laut tahun 1985-2002.
4. Menjelaskan dampak pembudidayaan rumput laut terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Pameungpeuk tahun 1985-2002.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kehidupan masyarakat di daerah Pembudidayaan Rumput Laut Kecamatan Pameungpeuk, Garut.
2. Diharapkan berguna bagi sumbangan pemikiran bagi instansi-instansi terkait khususnya Pembudidayaan Rumput Laut Kecamatan Pameungpeuk dan pemerintah di Kabupaten Garut.

3. Diharapkan penulisan skripsi ini bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Sejarah, khususnya dalam melihat fenomena sejarah petani rumput laut dan dinamika yang terjadi di daerah tersebut.
4. Diharapkan dengan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya materi muatan lokal di sekolah dan sebagai bagian kajian sejarah ekonomi di Indonesia.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1965:32). Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah, yang mengandung empat langkah penting.

1. Heuristik, merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber setelah terlebih dahulu dilakukan pemilihan topik untuk penelitian. Terkait dengan tema pada penelitian ini, peneliti melakukan tahapan heuristik yaitu proses menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan Upaya Pembudidayaan Rumput Laut dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut Tahun 1985-2002.

2. Kritik Sumber adalah proses menganalisa sumber yang telah diperoleh, apakah sumber tersebut sesuai dengan masalah penelitian, baik secara tertulis maupun lisan. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik sumber baik dengan kritik eksternal maupun internal untuk memperoleh fakta sejarah yang sesuai dengan tema yang penulis kaji.
3. Interpretasi, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan proposal ini. Misalnya, dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan pembudidayaan rumput laut di Kecamatan Pameungpeuk.
4. Historiografi adalah proses penyusunan dan penulisan fakta sejarah yang telah diperoleh melalui hasil penelitian dan tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Selanjutnya disusun kedalam bentuk tulisan yang utuh berupa Skripsi dengan judul “Upaya Pembudidayaan Rumput Laut dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut Tahun 1985-2002”.

1.5.2 Teknik Penelitian

Dalam pengkajian proposal penelitian yang berjudul ” Upaya Pembudidayaan Rumput Laut dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut Tahun 1985-2002” penulis menggunakan studi literatur dan penelitian. Teknik studi literatur ini dilakukan dengan mengkaji berbagai buku yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji selain itu juga penulis langsung melakukan penelitian ke Kecamatan Pameungpeuk guna mendapatkan data dan informasi langsung mengenai permasalahan yang berkaitan dengan yang penulis kaji. Penjelasan lebih dalam mengenai metode penelitian ini akan dijelaskan selanjutnya dalam Bab III.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini tersusun menurut sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan untuk mendapatkan data-data temuan di lapangan, pembatasan masalah guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, metode dan tehnik penelitian serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai daftar literatur dan teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Literatur dan teori-teori ini digunakan untuk mempermudah dan memperjelas dalam penulisan terhadap permasalahan yang dikaji.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini dibahas langkah-langkah seperti metode dan teknik penulisan yang dipergunakan oleh peneliti dalam memperoleh sumber, pola pengolahan sumber dengan melakukan kritik eksternal dan internal, interpretasi, yaitu menganalisis dan melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan dari kegiatan sebelumnya. Historiografi merupakan hasil akhir dari penelitian dan dijadikan laporan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UPI.

Bab IV Program Budidaya Rumput Laut dan Perubahan Sosial- Ekonomi Masyarakat Pameungpeuk, dalam bab ini penulis memaparkan semua data-data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan, dalam bab ini dikemukakan suatu kesimpulan secara menyeluruh yang menggambarkan “Upaya Pembudidayaan Rumput Laut dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut Tahun 1985-2002”.